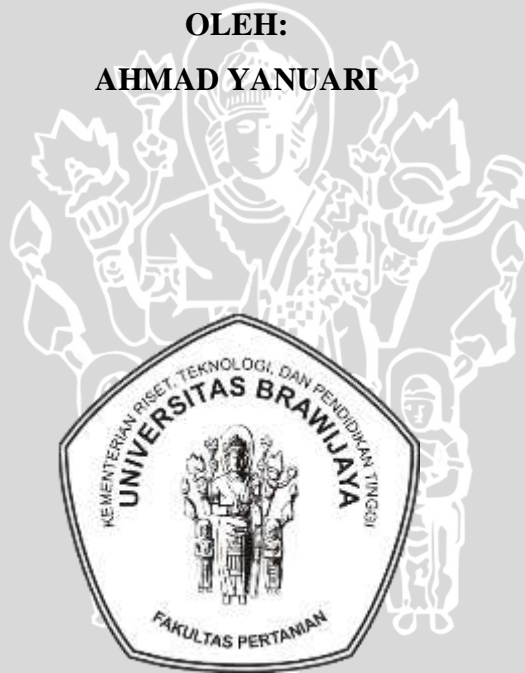


**NASKAH PUBLIKASI JURNAL**

**STRATEGI PENYULUH DALAM PERUBAHAN PERILAKU  
PEREMPUAN TANI MELALUI PROGAM KAWASAN RUMAH  
PANGAN LESTARI (KRPL)  
Studi pada Kelompok Wanita Tani Dewi Sartika, Desa Petungsewu,  
Kecamatan Dau, Kabupaten Malang**

*Strategi Of Agriculture Instructor In Behaviour Change Women Farmer  
Through Suistainable Food House Area Progam (KRPL). Studies In Women  
Farmers Group Dwi Sartika Petungsewu Village District Dau, Malang Regency*

**OLEH:  
AHMAD YANUARI**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**NASKAH PUBLIKASI JURNAL**

**STRATEGI PENYULUH DALAM PERUBAHAN PERILAKU  
PEREMPUAN TANI MELALUI PROGAM KAWASAN RUMAH  
PANGAN LESTARI (KRPL)  
Studi pada Kelompok Wanita Tani Dewi Sartika, Desa Petungsewu,  
Kecamatan Dau, Kabupaten Malang**

*Strategi Of Agriculture Instructor In Behaviour Change Women Farmer  
Through Suistainable Food House Area Progam (KRPL). Studies In Women  
Farmers Group Dwi Sartika Petungsewu Village District Dau, Malang Regency*



**JURNAL**

**Oleh:**

**Ahmad Yanuari**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2016**

Lembar Persetujuan Publikasi Naskah Jurnal

**STRATEGI PENYULUH DALAM PERUBAHAN PERILAKU  
PEREMPUAN TANI MELALUI PROGAM KAWASAN RUMAH  
PANGAN LESTARI (KRPL)**

**Studi pada Kelompok Wanita Tani Dewi Sartika, Desa Petungsewu,  
Kecamatan Dau, Kabupaten Malang**

*Strategi Of Agriculture Instructor In Behaviour Change Women Farmer  
Through Suistainable Food House Area Progam (KRPL). Studies In Women  
Farmers Group Dwi Sartika Petungsewu Village District Dau, Malang Regency*

Nama : Ahmad Yanuari  
NIM : 115040100111068  
Program Studi : Agribisnis  
Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian  
Menyetujui : Dosen Pembimbing

Menyetujui  
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS.  
NIP. 19560226 198103 2 002

Mengetahui.

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,

Mangku Purnomo, SP, M.Si, Ph.D  
NIP. 19770420 200501 1 001



**STRATEGI PENYULUH DALAM PERUBAHAN PERILAKU  
PEREMPUAN TANI MELALUI PROGAM KAWASAN RUMAH  
PANGAN LESTARI (KRPL)**

**Studi pada Kelompok Wanita Tani Dewi Sartika, Desa Petungsewu,  
Kecamatan Dau, Kabupaten Malang**

*Strategi Of Agriculture Instructor In Behaviour Change Women Farmer Through  
Suistainable Food House Area Progam (KRPL). Studies In Women Farmers  
Group Dwi Sartika Petungsewu Village District Dau, Malang Regency*

Ahmad Yanuari<sup>1</sup>, Prof. Dr. Ir. Keppi Sukei, MS<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya Malang

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to describe the role of agricultural extension field, describe the form of extension strategies and analyze changes in the behavior of women farmers group Dwi Sartika in the village Petungsewu Dau Subdistrict Malang after empowerment through program Region Sustainable Food House (KRPL). , The research was conducted in the village Petungsewu Dau District of Malang in March-April 2016. The method used to describe the field of agricultural extension strategy using SWOT analysis and behavioral changes of women farmers using a Likert scale of measurement, based on 3 categories namely high, medium and low.*

*The results of this study showed that the research results related to Strategy Extension In Behavioral Changes of Women Farmers Through Program Region Sustainable Food House (KRPL) on Women Farmers Group Dewi Sartika Village Petungsewu (a) Maintain a cooperative relationship between stakeholders who either as a method to improve coordination between board and members in the course of KRPL every year (b) increasing the membership of the participants with a participatory approach by FEA and supported government support in the form of infrastructure (c) Using the guidance and support of the government such as the development of demonstration plots or nurseries to improve the technical execution cultivation and pest control ( d) Conducting Field School Integrated pest Management knowledge materials through extension agents or pest clerk in the face of climate and pest impact of climate anomalies (e) Conducting regular visits from government activities for the assessment and evaluation as well as checking administrative and strengthening the group. While there are significant differences between participants and nonparticipants program sustainable food home region. when viewed from the total value of behavioral changes occur significant differences which KRPL program participants in the high category with a total score of 49, or 90.74%. As for the non-KRPL participants included in the low category with a total score of 28.55, or 52.87%.*

**Keywords:** *strategy, changes in behavior, sustainable food home area (KRPL)*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan penyuluh pertanian lapangan, Mendeskripsikan bentuk Strategi penyuluh dan Menganalisis perubahan perilaku kelompok wanita tani Dwi Sartika di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang setelah pemberdayaan melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Penelitian dilaksanakan di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang pada bulan Maret-April 2016. Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan Strategi penyuluh pertanian lapangan menggunakan Analisis SWOT dan perubahan perilaku kelompok wanita tani menggunakan pengukuran skala likert, berdasarkan 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian terkait Strategi Penyuluh Dalam Perubahan Perilaku Perempuan Tani Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani Dewi Sartika di Desa Petungsewu (a) Menjaga hubungan kerjasama antara *Stakeholder* yang baik sebagai metode untuk meningkatkan koordinasi antara pengurus dan anggota dalam menjalankan kegiatan KRPL setiap tahunnya (b) Meningkatkan keahlian peserta dengan pendekatan partisipatif oleh penyuluh dan didukung dukungan pemerintah berupa sarana dan prasarana (c) Menggunakan bimbingan dan dukungan pemerintah seperti pengembangan Demplot atau kebun bibit untuk meningkatkan pelaksanaan teknis Budidaya dan pengendalian hama (d) Melaksanakan Sekolah Lapang materi pengetahuan Pengendalian Hama Terpadu melalui Petugas Penyuluh atau Petugas OPT dalam menghadapi keadaan iklim dan serangan hama dampak anomaly iklim (e) Mengadakan kegiatan kunjungan rutin dari pemerintah untuk penilaian dan Evaluasi serta Pengecekan administratif dan penguatan kelompok. Sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta dan non peserta program kawasan rumah pangan lestari, jika dilihat dari nilai total perubahan perilaku terjadi selisih yang signifikan yang mana peserta program KRPL masuk dalam kategori tinggi dengan nilai total sebesar 49 atau 90,74%. Sementara untuk peserta non KRPL termasuk dalam kategori rendah dengan nilai total sebesar 28,55 atau 52,87%.

Kata Kunci : strategi, perubahan perilaku, kawasan rumah pangan lestari (krpl)





## LATAR BELAKANG

Sektor pertanian di Indonesia sampai saat ini masih memiliki peranan yang strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terlihat dari kontribusi sektor pertanian dalam PDB (Produk Domestik Bruto) yaitu sebesar 14,43%. Peranan sektor pertanian yang strategis berbanding terbalik dengan kondisi petani yang sampai saat ini masih mengalami permasalahan-permasalahan yang kompleks. Permasalahan tersebut yang mengakibatkan penurunan pendapatan petani dan menuntut sebagian besar kaum perempuan dalam keluarga petani bekerja diluar rumah sebagai buruh tani maupun sebagai wiraswasta dan sebagainya, untuk mengusahakan atau menambah penghasilan bagi keluarga.

Kontribusi kaum perempuan dalam sektor pertanian saat ini sangat di harapkan. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistika) (2014), menunjukkan bahwa dari seluruh petani sebanyak 70,67 juta orang didominasi oleh petani laki-laki. Jumlahnya adalah 56,5 juta orang (80 persen). Sedangkan jumlah petani perempuan hanya sebanyak 14,19 juta orang (20 persen). Permasalahan yang dihadapi wanita tani saat ini dalam berpartisipasi pada kegiatan usahatani, yaitu pengetahuan dan pengalaman di bidang pertanian relatif masih rendah, modal usaha yang dimiliki relatif terbatas, informasi teknologi pertanian masih kurang. Melihat dari kondisi serta kendala-kendala yang menghambat potensi kaum wanita tani maka perlu dilakukan perubahan terhadap wanita tani mengenai pengetahuan dan pengalaman di bidang pertanian, modal usaha, serta informasi teknologi. Melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di harapkan mampu meningkatkan potensi kaum wanita tani.

Kelompok Wanita Tani "Dwi Sartika" di Desa Petungsewu merupakan salah satu kelompok yang melaksanakan program ini. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dalam pelaksanaan program KRPL di Kelompok Wanita Tani "Dwi Sartika" terdapat seorang

penyuluh yang bertanggung jawab dalam melaksanakan penyuluhan. seorang penyuluh harus memiliki sebuah inisiatif, perencanaan serta strategi yang tepat. Selain itu penyuluh juga dituntut lebih kearah sebagai motivator, dinamisator (penggerak), fasilitator dan konsultan bagi petani. Sehingga pada akhirnya akan tercapai tujuan dari progam Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yaitu mampu menciptakan perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Terjadinya perubahan perilaku pada sasaran pemberdayaan diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupan menjadi lebih baik secara sosial maupun ekonomi dalam kehidupannya sebagai dampak dari pelaksanaan progam.

## TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk Strategi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok wanita tani "Dwi Sartika" di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang melalui progam Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)
2. Menganalisis perubahan perilaku wanita tani di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang setelah pemberdayaan melalui progam Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

## METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive* yaitu dilaksanakan di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa desa ini terdapat progam Kawasan Rumah Pangan Lestari pada kelompok wanita tani atau KWT. Pelaksanaan progam tersebut telah berjalan selama satu tahun dan telah

memasuki pada tahap kedua atau tahap pengembangan.

Teknik penentuan responden untuk strategi penyuluh menggunakan informan kunci yang dipilih secara *purposive* sebanyak 10 orang terbagi satu orang formal *leader* yaitu Penyuluh pertanian dan informal *leader* sebanyak 9 orang yaitu petugas kelompok wanita tani Dwi Sartika

Sementara untuk perubahan perilaku pada penelitian ini responden dipilih dengan metode metode sensus dan *simple random sampling*. Metode sensus digunakan pada anggota kelompok wanita tani yang mengikuti program KRPL yaitu sebanyak 20 orang, sementara untuk pembandingan perubahan perilaku pelaku KRPL, diambil sampel sebanyak 20 orang yang bukan pelaku KRPL dengan metode *simple random sampling*.

## ANALISIS DATA

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan nomer satu dan dua yaitu mendeskripsikan peranan penyuluh pertanian lapangan yang Mendeskripsikan bentuk Strategi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok wanita tani, serta Menganalisis perubahan perilaku di kelompok wanita tani Dwi Sartika Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

### 2. Pengukuran Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengukur pertanyaan terkait dengan perubahan perilaku kelompok wanita tani Dwi Sartika melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Langkah-langkah dalam menggunakan skala Likert:

a. Menentukan Banyaknya Selang Kelas (K)

Kelas yang digunakan dalam variabel peranan PPL dan partisipasi kelompok tani terdiri dari tiga kelas (K=3) yaitu sangat tinggi dengan nilai 3, tinggi

dengan nilai 3, sedang dengan nilai 2, rendah dengan nilai 1.

b. Menentukan Kisaran (R)

Kisaran merupakan selisih antara pengamatan (skor) tertinggi dengan nilai pengamatan (skor) terendah. Berikut rumus kisaran:

$$R = X_t - X_r$$

Dimana :

R = Kisaran

X<sub>t</sub> = Nilai Pengamatan Tertinggi

X<sub>r</sub> = Nilai Pengamatan Terendah

c. Menentukan Selang Kelas (I)

Selang kelas diberi lambang (I), dengan rumus sebagai berikut:

$$I = R/K$$

Dimana:

R = Kisaran

K = Banyaknya Kelompok Kelas

### 3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2008). Analisis ini didasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan Peluang (*Opportunity*). Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Threats*). Pada Analisis SWOT terdapat 2 pendekatan antara lain:

1. Pendekatan Kualitatif Matriks SWOT

Pendekatan kualitatif matriks SWOT menurut Rangkuti (2008), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Pada penelitian ini penentuan variabel-variabel yang terdapat faktor internal dan eksternal serta alternatif strategi ditentukan oleh *Key Informant* yaitu penyuluh pertanian berdasarkan pernyataan dari para pengurus kelompok dan data yang didapat dari kuisioner.



Tabel 1. Matrik SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan ( <i>strenght</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
Peluang/ <i>Opportunit</i>	S-O	W-O
Ancaman/ <i>Threats</i>	S-T	W-T

Berikut ini adalah keterangan dari matriks SWOT diatas :

a. **Strategi SO (Strength and Oppurtunity).** Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.

b. **Strategi ST (Strength and Threats).** Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. **Strategi WO (Weakness and Oppurtunity).** Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. **Strategi WT (Weakness and Threats).** Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

## 2. Pendekatan Kuantitatif Analisis SWOT

Data SWOT kualitatif di atas dapat dikembangkan secara kuantitaif melalui perhitungan Analisis SWOT agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Pada perhitungan ini terdapat 2 antara lain matriks IFAS (*internal Strategic Factors Analysis Sumary*) dan Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Sumary*). Matriks IFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan internal yang berpengaruh sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana kompetensi kekuatan dan kelemahan. Sementara Matriks IFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal yang berpengaruh sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana informasi tentang peluang dan ancaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mendeskripsikan bentuk Strategi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok wanita tani “Dwi Sartika” di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang melalui progam Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Strategi penyuluh pada penelitian ini menggunakan pendekatan teori SWOT analisis yaitu menganalisis faktor internal dan faktor eksternal suatu organisasi. Faktor internal menyakup *strenghtness* atau kekuatan dan *Weakness* atau kelemahan. Sementara untuk faktor eksternal menyakup *opportunities* atau peluang dan *threats* atau ancaman.

### Analisis Faktor Internal dan Eksternal Menggunakan IFAS dan EFAS

Analisis IFAS dan EFAS dengan cara membuat tabel serta memberikan nilai bobot untuk masing-masing variabel pada faktor internal maupun eksternal. Pemberian bobot mulai dari skala 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting) yangmana semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi skor total 1,00. Setelah pemberian bobot yaitu pemberian rangking bobot untuk masing-masing variabel pada faktor internal maupun eksternal. Pemberian nilai rangking mulai dari skala 1 (dibawah rata-rata) sampai dengan 4 (sangat baik). Nilai rangking *strenghtnessness* dan *weakness* selalu bertolak belakang, begitu juga dengan *Oppotunity* dan *threat*. Hasil dari matrik IFAS dan EFAS di tunjukkan pada Tabel 2 dan 3.



Tabel 2. Matrik *Internal Factor Analysis Summary*

Faktor Internal		Bobot (a)	Rating (b)	Skor
I. Kekuatan (S)				
1.	Dukungan pemerintah (Finansial KWT)	0,14	4	0,56
2.	Kualitas Sumber Daya Penyuluh	0,08	2,4	0,20
3.	Penyerapan materi dengan pendekatan petugas penyuluh	0,11	3,2	0,36
4.	Partisipasi dan keaktifan anggota	0,11	3,2	0,36
5.	Faktor kecocokan iklim dan sosial	0,11	3,2	0,36
<b>Total</b>				<b>1,82</b>
II. Kelemahan (W)				
1.	Sarana dan prasarana	0,08	2,4	0,20
2.	Koordinasi antar anggota dan pengurus	0,08	2,4	0,20
3.	Pelaksanaan dan teknis budidaya	0,06	1,6	0,09
4.	Pengendalian hama	0,11	3,2	0,36
5.	Aministratif kelompok	0,11	3,2	0,36
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>1,20</b>
<b><math>X = S - W = 1,82 - 1,20 = 0,62</math></b>				

Dari hasil analisis pada tabel 2, IFAS faktor *strength* atau kekuatan mempunyai total nilai skor 1,82 sedang *weakness* atau kelemahan mempunyai nilai total 1,20. Dengan demikian, hasil analisis internal yang menunjukkan

selisih antara faktor peluang dan ancaman adalah sebesar 0,63.

Hal ini berarti bahwa secara internal, kondisi kelompok wanita tani Dwi Sartika memiliki kekuatan yang lebih dominan dibanding kelemahan,

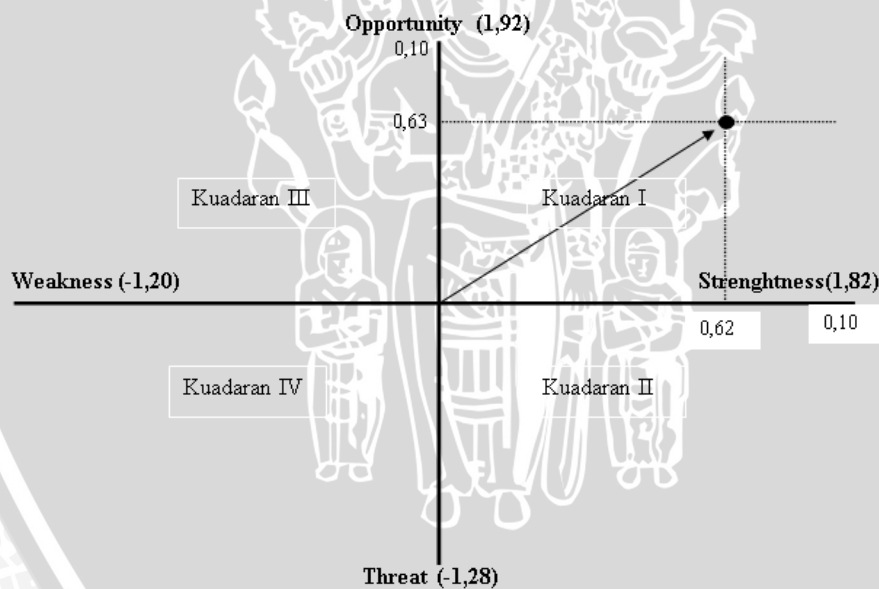
Tabel 3. Matrik *Eksternal Factor Analysis Summary*

Faktor Eksternal		Bobot (a)	Rating (b)	Skor
I. Peluang (O)				
1.	Hubungan kerjasama antara <i>Stakeholder</i> (anggota, pengurus, swasta, pemerintah)	0,11	3,2	0,34
2.	Bimbingan dan dukungan pemerintah (sarana produksi)	0,13	4	0,53
3.	Dukungan dari desa	0,08	2,4	0,19
4.	Daya saing produk organik hasil KRPL	0,11	3,2	0,34
5.	Kebutuhan sayur organik cukup besar	0,13	4	0,53
<b>Total</b>				<b>1,92</b>
II. Ancaman (T)				
1.	Keadaan iklim dan serangan hama yang tidak menentu	0,11	3,2	0,34
2.	Ketersediaan bahan baku metode organik	0,11	3,2	0,34
3.	Komitmen para anggota kelompok	0,11	3,2	0,34
4.	Penolakan sosial	0,05	1,6	0,08
5.	Kondisi pasar	0,08	2,4	0,19
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>1,28</b>
<b><math>Y = P - T = 1,92 - 1,28 = 0,63</math></b>				

atau dengan kata lain bahwa secara internal kelompok memiliki potensi yang lebih baik dalam upaya untuk meningkatkan peran dalam pelaksanaan program KRPL. Seperti halnya pada IFAS, maka pada faktor-faktor strategis eksternal EFAS juga dilakukan identifikasi yang hasilnya pada tabel 3.

Dari hasil analisis pada tabel 3, EFAS faktor *opportunity* atau peluang mempunyai total nilai skor 1,92 sedang *Threat* atau ancaman mempunyai nilai total 1,28. Dengan demikian, hasil analisis eksternal yang menunjukkan selisih antara faktor peluang dan ancaman adalah sebesar 0,63. Hal tersebut berarti bahwa kelompok wanita tani Dwi Sartika memiliki peluang yang lebih baik dibanding ancaman dalam upaya keberhasilan pelaksanaan program KRPL.

#### Diagram Analisis SWOT



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Selanjutnya, Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diidentifikasi posisi strategi. nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci, *strength*: 1,82, *weakness*: 1,20, *opportunity*: 1,92, *Threat*: 1,28. Maka diketahui nilai *strength* diatas nilai *weakness* dengan selisih (+) 0,62 dan nilai *opportunity* diatas nilai *Threat* dengan selisih (+) 0,63. Dari nilai

tersebut diilustrasikan seperti pada gambar 1.

Pada gambar 1 dijelaskan bahwa posisi kelompok wanita tani Dewi Sartika dalam pelaksanaan program KRPL pada kuadran I merupakan kuadran yang menjelaskan kelompok wanita ini yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya kelompok wanita tani Dewi Sartika dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Namun perlu diperhatikan masih terdapat beberapa variabel yang terdapat pada faktor kelemahan dan ancaman yang menjadi kendala bagi pencapaian tujuan kelompok wanita tani Dewi Sartika diantaranya masih lemahnya administratif kelompok, pengendalian hama, serta jumlah bahan baku pestisida

nabati yang terbatas.

#### Matrik Analisis SWOT

Dari analisis matrik IFAS dan EFAS, telah disusun pula matrik SWOT untuk menganalisis rumusan alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT yang hasil analisisnya seperti pada tabel 4.



Tabel 4. Matrik SWOT

<b>IFAS</b>		<b>Kekuatan (S)</b>		<b>Kelemahan (W)</b>	
		1.	2.	1.	2.
<b>EFAS</b>		1.	Dukungan pemerintah	1.	Sarana dan prasarana
		2.	Kualitas Sumber Daya Penyuluh	2.	Koordinasi antar anggota dan pengurus
		3.	Penyerapan materi dengan pendekatan petugas penyuluh	3.	Pelaksanaan dan teknis budidaya
		4.	Partisipasi dan keaktifan anggota	4.	Pengendalian hama
		5.	Faktor kecocokan iklim dan sosial	5.	Aministratif kelompok
<b>Peluang (O)</b>		<b>Strategi S-O</b>		<b>Strategi W-O</b>	
1.	Hubungan kerjasama antara <i>Stakeholder</i> (anggota, pengurus, swasta, pemerintah)	1. Memanfaatkan Dukungan Pemerintah dalam membanngun kerjasama antara Stakeholder untuk mengembangkan program KRPL desa melalui bantuan alat ataupun dana hibah. <b>(S1,O1)</b>		1. Memanfaatkan dukukungan dari desa dengan mengajukan proposal Bantuan alat dan bahan untuk meningkatkan sarana dan Prasarana kelompok wanita tani. <b>(W1,O3)</b>	
2.	Bimbingan dan dukungan pemerintah (sarana dan prasarana)	2. Meningkatkan Daya saing produk organic hasil KRPL dengan memanfaatkan kondisi iklim yang sesuai dengan tanaman hortikultura yang memiliki nilai jual tinggi seperti brokoli atau strobery. <b>(S5,O4)</b>		2. Menggunakan bimbingan dan dukungan pemerintah seperti pengembangan Demplot atau kebun bibit untuk meningkatkan pelaksanaan teknis Budidaya dan pengendalian hama. <b>(W4,W3,O2)</b>	
3.	Dukungan dari desa	3. Meningkatkan pemasaran melalui keaktifan anggota dan dukungan pmerintah untuk melakukan kerjasama dengan supplier supermarket dikarenakan kebutuhan pasar sayur organic yang masih cukup besar. <b>(S4,S1, O5)</b>		3. Hubungan kerjasama antara stakeholder yang baik dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan koodinasi antara pengurus dan anggota dalam menjalankan kegiatan KRPL setiap tahunnya. <b>(W2,O1)</b>	
4.	Daya saing produk organik hasil KRPL	4. Peningkatan keahlian peserta dengan pendekatan partisipatif oleh penyuluh dan didukung dukungan pemerintah berupa sarana dan prasarana. <b>(S3,O2)</b>		4. Memperbaiki tata cara administrtatif kelompok melalui pengadaan bimbingan Dan pengawasan rutin Oleh Pemerintah dan <i>stakeholder</i> . <b>(W5,O1,O2)</b>	
5.	Kebutuhan sayur organik cukup besar	5. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan stakeholder dan desa dengan meningkatkan kualitas SDM penyuluh. <b>(S2, O3,O1)</b>		5. Menjaga daya saing produk organik hasil KRPL melalui Perbaikan teknis budidaya dan pengendalian hama dengan cara Pemberian	

			penyuluhan dan demonstrasi plot.(O4, W3,W4)
<b>Ancaman (T)</b>		<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
1.	Keadaan iklim dan serangan hama yang tidak menentu	1. Memanfaatkan iklim yang sesuai untuk budidaya pertanian dalam membudidayakan tanaman sebagai bahan baku pupuk dan pestisida organik seperti tanaman jahe, sereh, laos, nimbadll. (S5,T2) 2. Meningkatkan partisipasi dan keaktifan anggota untuk memberikan sosialisasi manfaat KRPL kepada masyarakat yang menolak atau pesimis untuk kegiatan KRPL.(S4, T4) 3. Memanfaatkan Kualitas Sumberdaya Penyuluh untuk memberikan motivasi komitmen para anggota kelompok dalam menjalankan program KRPL (S2,T3) 4. Memanfaatkan dukungan pemerintah sebagai penentu kebijakan untuk membuka peluang pasar serta menjaga kestabilan harga pasar. (S1,T5) 5. Mengajukan pembuatan green house kepada pemerintah untuk mengantisipasi kondisi iklim dan serangan hama. (S1,T1) 6. Peningkatan pengetahuan alternatif bahan pengendalian hama peserta KRPL melalui Pendekatan petugas penyuluh.(S3,T2)	1. Memperbaiki koordinasi antara pengurus dengan anggota melalui peningkatan jumlah pertemuan rutin bulanan KWT agar menjaga komitmen anggota dalam menjalankan kegiatan KRPL (W2,T3) 2. Mengajukan proposal alat saprodi dan bahan bibit tanaman untuk peningkatan sarana prasarana KWT kepada stake holder untuk mengatasi keterbatasan ketersediaan bahan baku metode organik.(W1,T2) 3. Melaksanakan Sekolah Lapang materi pengetahuan Pengendalian Hama Terpadu melalui Petugas Penyuluh atau Petugas OPT dalam menghadapi keadaan iklim dan serangan hama dampak anomaly iklim.(W4,W3,T1) 4. Mengadakan kegiatan kunjungan rutin dari pemerintah untuk penilaian dan Evaluasi serta Pengecekan administratif dan penguatan kelompok.(W5,T4)
2.	Ketersediaan bahan baku metode organik		
3.	Komitmen para anggota kelompok		
4.	Penolakan sosial		
5.	Kondisi pasar		



2. Menganalisis perubahan perilaku kelompok wanita tani Dwi Sartika di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang setelah pemberdayaan melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Pada program KRPL tingkat keberhasilan dapat dilihat dari perubahan yang sosial yang terjadi pada sasaran program. Perubahan ini terjadi karena adanya suatu inovasi yang berdampak pada perubahan perilaku pada sasaran program. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (*kognitif*), perubahan sikap (*afektif*), dan perubahan ketrampilan (*psikomotorik*).

Pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani “Dewi Sartika” menggunakan pengukuran dengan menggunakan 3 kategori yaitu perubahan tinggi, sedang, dan rendah. Pada penelitian ini melihat perbandingan perubahan perilaku antara responden yang mengikuti program KRPL dengan responden yang tidak mengikuti program KRPL. Komposisi perubahan perilaku dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perubahan Perilaku Peserta KRPL

No	Indikator	Responden Peserta KRPL			
		Skor Maksimal	Skor Lapang	Presentase	Kategori
1.	Pengetahuan	18	16	88,89	Tinggi
2.	Sikap	18	17,25	95,83	Tinggi
3.	Ketrampilan	18	15,75	87,50	Tinggi
	<b>Total</b>	54	49	90,74	Tinggi

Dari tabel 5, dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian di lapang diperoleh nilai rata-rata tingkat perubahan perilaku baik peserta maupun yang bukan peserta program Kawasan Rumah Pangan Lestari. pada peserta program perubahan perilaku dalam kategori tinggi dengan total nilai skor rata-rata 49 atau 90,74% dari total skor maksimal sebesar 54. Apabila dilihat dari ketiga indikator perubahan perilaku

maka diperoleh hasil bahwa pada indikator pengetahuan termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 16 atau sebesar 88,89% dari skor maksimal yaitu 18. Untuk indikator sikap termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 17,25 atau 95,83% dari skor maksimal yaitu sebesar 18. Sementara untuk indikator ketrampilan termasuk dalam kategori tinggi dengan perolahean rata-rata skor dilapang sebesar 15,75 atau sebesar 87,50% dari skor maksimal yaitu sebesar 18. Dari perolehan skor tersebut diatas, secara umum perubahan perilaku pada peserta program Kawasan Rumah Pangan Lestari tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan komposisi perubahan perilaku responden yang tidak mengikuti program Kawasan Rumah Pangan Lestari dapat dilihat pada tabel 6.

Sementara untuk perubahan perilaku untuk non peserta program dapat diketahui dari hasil penelitian dilapang diperoleh perubahan perilaku termasuk dalam kategori rendah dengan total nilai rata-rata sebesar 28,55 atau 52,87% dari total skor maksimal 54.

Apabila dilihat dari ketiga indikator perubahan perilaku maka diperoleh hasil bahwa pada indikator pengetahuan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 8,95 atau sebesar 49,72% dari skor maksimal yaitu 18. Untuk indikator sikap termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 12,85 atau 71,39% dari skor maksimal yaitu sebesar 18. Sementara untuk indikator

ketrampilan termasuk dalam kategori rendah dengan perolehan rata-rata skor dilapang sebesar 6,75 atau sebesar 37,50% dari skor maksimal yaitu sebesar 18. Dari perolehan skor tersebut diatas, secara umum perubahan perilaku pada Non peserta program Kawasan Rumah Pangan Lestari tergolong dalam kategori rendah.

sedangkan untuk non peserta program KRPL termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 6,75 atau 37,50%.

Berdasarkan pernyataan diatas terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini di karenakan pada pelaksanaan program kawasan rumah pangan lestari terdapat kegiatan penyuluhan.

Tabel 6. Perubahan Perilaku Non Peserta KRPL

No	Indikator	Responden Non Peserta KRPL			
		Skor Maksimal	Skor Lapang	Presentase	Kategori
1.	Pengetahuan	18	8,95	49,72	Rendah
2.	Sikap	18	12,85	71,39	Sedang
3.	Ketrampilan	18	6,75	37,50	Rendah
<b>Total</b>		54	28,55	52,87	Rendah

Dari perolah data dari penelitian dilapang diatas, terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta dan non peserta program kawasan rumah pangan lestari. jika dilihat dari nilai total perubahan perilaku terjadi selisih yang signifikan yang mana peserta program KRPL masuk dalam kategori tinggi dengan nilai total sebesar 49 atau 90,74%. Sementara untuk peserta non KRPL termasuk dalam kategori rendah dengan nilai total sebesar 28,55 atau 52,87%. Apabila dilihat dari indikator perubahan perilaku pengetahuan juga terjadi perbedaan yang signifikan yang mana peserta KRPL masuk dalam kategori tinggi dengan nilai 16 atau 88,89% sedangkan untuk non peserta program KRPL termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 8,95 atau 49,72%. Apabila dilihat dari indikator perubahan perilaku sikap terjadi perbedaan tidak terlalu signifikan yang mana peserta KRPL masuk dalam kategori tinggi dengan nilai 17,25 atau 95,83% sedangkan untuk non peserta program KRPL termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 12,85 atau 71,39%. Sementara jika dilihat dari indikator perubahan perilaku ketrampilan juga terjadi perbedaan yang signifikan yang mana peserta KRPL masuk dalam kategori tinggi dengan nilai 15,75 atau 87,50%

Pada kegiatan penyuluhan para peserta program KRPL menerima informasi-informasi seputar pelaksanaan program KRPL sehingga dalam hal ini juga mampu menambah tingkat pengetahuan para peserta program KRPL dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program KRPL. Sementara untuk yang tidak mengikuti kegiatan program KRPL pengetahuan yang mereka dapat sangat terbatas. Pengetahuan yang mereka dapat hanya sebatas garis besar dari program KRPL umumnya mereka mendapatkan pengetahuan tersebut dari proses tanya jawab dengan peserta yang mengikuti program KRPL. Dari indikator sikap para peserta program KRPL setuju dengan adanya program tersebut, menurut mereka dengan adanya program KRPL mampu memberikan nilai tambah lebih di kehidupan peserta KRPL. Mereka berpendapat dengan adanya program KRPL mampu meningkatkan hubungan sosial mereka dengan para anggota lainnya, selain itu mereka juga mendapatkan ilmu, serta memperoleh ketrampilan sehingga mampu menerapkan ilmunya dan dapat menikmati hasil dari adanya program KRPL tersebut. Sedangkan untuk responden yang tidak mengikuti program KRPL, jika dilihat dari indikator sikap mereka tidak



menunjukkan penolakan terhadap diadakan program, namun mereka juga belum membuka diri untuk mengikuti program KRPL. Mereka berpendapat bahwa program KRPL baik untuk dilaksanakan namun karena berbagai alasan mereka belum bisa mengikuti program KRPL. Dari segi ketrampilan responden non peserta KRPL sebagian besar belum mampu menerapkan KRPL karena memang pengetahuan yang mereka dapat sangat terbatas. Adapun sebagian yang mampu menerapkan sebagian ketrampilan di program KRPL adalah yang memiliki latar belakang petani. Melihat dari perbedaan diatas dari indikator pengetahuan, sikap, serta ketrampilan antara peserta dan non peserta program KRPL berarti proses perubahan perilaku yang dilakukan oleh para peserta KRPL mampu dilaksanakan secara keseluruhan, yang mana terjadi kesinambungan antara indikator pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Sehingga pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diperoleh para peserta program KRPL masuk dalam kategori tinggi jika dibandingkan dengan non peserta KRPL yang mana tingkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang masuk dalam kategori rendah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa memang para peserta program KRPL memang sangat mendukung dan merespon program ini dengan baik, serta mampu menerima dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dilapang. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai uraian-uraian dari masing-masing indikator perubahan perilaku peserta maupun non peserta program KRPL dapat dilihat pada uraian penjelasan berikut

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terkait Strategi Penyuluh Dalam Perubahan Perilaku Perempuan Tani Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani Dewi Sartika di Desa Petungsewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang

maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil strategis matriks SWOT yang dilakukan didapatkan beberapa strategi yang lebih diprioritaskan untuk dilakukan oleh Petugas Penyuluh yakni:

a. Menjaga hubungan kerjasama antara *Stakeholder* yang baik sebagai metode untuk meningkatkan koordinasi antara pengurus dan anggota dalam menjalankan kegiatan KRPL setiap tahunnya.

b. Meningkatkan keahlian peserta dengan pendekatan partisipatif oleh penyuluh dan didukung dukungan pemerintah berupa sarana dan prasarana.

c. Menggunakan bimbingan dan dukungan pemerintah seperti pengembangan Demplot atau kebun bibit untuk meningkatkan pelaksanaan teknis Budidaya dan pengendalian hama.

d. Melaksanakan Sekolah Lapang materi pengetahuan Pengendalian Hama Terpadu melalui Petugas Penyuluh atau Petugas OPT dalam menghadapi keadaan iklim dan serangan hama dampak anomaly iklim.

e. Mengadakan kegiatan kunjungan rutin dari pemerintah untuk penilaian dan Evaluasi serta Pengecekan administratif dan penguatan kelompok.

2. Perubahan perilaku Kelompok Wanita Tani Dewi Sartika terhadap pelaksanaan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Petungsewu, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang meliputi:

a. Perubahan pengetahuan pada peserta program KRPL tergolong dalam kategori tinggi dengan skor 16 dari skor maksimal 18 dengan presentasi sebesar 88,89%. Hal ini menunjukkan dari indikator pengetahuan para peserta telah menerima dan mampu memahami informasi yang terkait dengan program KRPL dengan baik. Sementara pada Non peserta program KRPL tergolong dalam kategori rendah dengan skor 8,95 dari skor maksimal 18 dengan presentasi sebesar 49,72%. Hal ini menunjukkan dari indikator pengetahuan non peserta

KRPL belum menerima dan memahami informasi tentang program KRPL dengan baik.

b. Perubahan sikap pada peserta program KRPL tergolong dalam kategori tinggi dengan skor 17,25 dari skor maksimal 18 dengan presentasi sebesar 95,83%. Hal ini menunjukkan sikap positif dengan adanya program KRPL. Sementara pada non peserta KRPL tergolong dalam kategori sedang dengan skor 12,85 dari skor maksimal 18 dengan presentasi sebesar 71,39%. Hal ini menunjukkan non peserta KRPL belum sepenuhnya menyambut program KRPL dengan sikap positif.

c. Perubahan ketrampilan pada peserta program KRPL tergolong dalam kategori tinggi dengan skor 15,75 dari skor maksimal 18 dengan presentasi sebesar 87,50%. Hal ini menunjukkan para peserta mampu menerapkan informasi yang diterima baik materi maupun secara lapang, sehingga mampu menambah ketrampilan para peserta terkait pada program KRPL. Sementara pada non peserta KRPL tergolong dalam kategori sedang dengan skor 6,75 dari skor maksimal 18 dengan presentasi sebesar 37,50%. Hal ini menunjukkan non peserta KRPL memiliki ketrampilan yang rendah terkait dalam pelaksanaan program KRPL karena kurangnya informasi yang didapat.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta dan non peserta program kawasan rumah pangan lestari. jika dilihat dari nilai total perubahan perilaku terjadi selisih yang signifikan yang mana peserta program KRPL masuk dalam kategori tinggi dengan nilai total sebesar 49 atau 90,74%. Sementara untuk peserta non KRPL termasuk dalam kategori rendah dengan nilai total sebesar 28,55 atau 52,87%.

#### DAFTAR PUSTAKA

Rangkuti, F. 2008. *Analisis Swot :Teknik membedah kasus bisnis - Reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi Abad*

21. Gramedia Pustaka Utama.  
Jakarta.